

EFEKTIFITAS TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCAOPERASI ORTOPEDI

Salma¹, Dudut Tanjung², Riswani Tanjung³
Universitas Sumatera Utara^{1,2,3}
salma@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi ortopedi. Metode penelitian ini adalah *Quasi experiment pre-post non-equivalent with control group*. Sampel penelitian ini adalah pasien pascaoperasi ORIF tulang panjang berjumlah 37 pada kelompok kontrol dan 37 pada kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dua kali pre dan post intervensi murottal dengan instrumen *Brief Pain Inventory* (BPI). Analisa data menggunakan analisis uji statistik *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang menandakan H_a diterima atau terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi ortopedi di RSUD dr. Fauziah Bireuen. Simpulan, Terapi murottal Al-Qur'an dapat diaplikasikan sebagai intervensi pemberian asuhan keperawatan pada pasien pasca ORIF agar menurunkan tingkat nyeri.

Kata kunci : Intensitas Nyeri, Pascaoperasi Ortopedi, Terapi Murottal Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of mutual Al-Qur'an therapy on pain intensity in post-orthopedic surgery patients. This research method is Quasi experiment pre-post non-equivalent with a control group. The sample of this study were long bone ORIF postoperative patients totaling 37 in the control group and 37 in the experimental group. Data collection was carried out twice pre and post murottal intervention with the Brief Pain Inventory (BPI) instrument. Data analysis used Mann-Whitney statistical test analysis. The results showed that the p-value was 0.000 ($\alpha < 0.05$) which indicated that H_a was accepted or murottal Al-Qur'an therapy was effective in reducing pain intensity in post-orthopedic surgery patients at dr. Fauziah Bireuen. In conclusion, Al-Qur'an murottal therapy can be applied as an intervention in providing nursing care to post-ORIF patients to reduce pain levels.

Keywords: Al-Qur'an Murottal Therapy, Pain Intensity, Postoperative Orthopedic.

PENDAHULUAN

Ortopedi adalah cabang ilmu kedokteran yang berfokus pada perawatan sistem kerangka dan bagian-bagian yang saling berhubungan seperti tulang, sendi, otot, ligamen, tendon, saraf, dan kulit. Ortopedi bertujuan untuk mendiagnosis, mengobati, dan mencegah kelainan bentuk tulang, gangguan pada tulang, sendi, otot, ligamen, tendon, saraf, dan kulit. Bedah ortopedi adalah tindakan operatif yang dilakukan oleh

spesialis ortopedi atau ahli bedah ortopedi untuk menangani cedera dan penyakit pada sistem muskuloskeletal yang terjadi akibat kecelakaan, trauma, cedera atau kondisi kronis. Beberapa jenis bedah ortopedi meliputi bedah bahu dan siku, rekonstruksi sendi total (artroplasti), ortopedi anak, bedah kaki dan pergelangan kaki, bedah tulang belakang, onkologi muskuloskeletal, bedah kedokteran olahraga, dan trauma ortopedi (Sunaryanti et al., 2022).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi ortopedi seperti terapi fisik, obat-obatan, bedah ortopedi, pemakaian alat bantu, dan perubahan gaya hidup dapat membantu mengatasi masalah ortopedi. Oleh karena itu, penting bagi pasien dengan masalah ortopedi untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis ortopedi untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang dialami. Bedah ortopedi dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tulang dan sendi yang serius, seperti patah tulang, kerusakan sendi, dan kelainan bentuk tulang belakang (Purnama & Susanti, 2021).

Fraktur adalah gangguan yang lengkap atau tidak lengkap dalam kontinuitas struktur tulang dan didefinisikan sesuai dengan jenis dan luasnya. Fraktur terjadi ketika tulang mengalami tekanan yang lebih besar dari pada yang bisa diterimanya. Fraktur dapat disebabkan oleh pukulan langsung. Kekuatan penghancur, gerakan memutar tiba-tiba, dan kontraksi otot yang ekstrem. Ketika tulang rusak, struktur yang berdekatan juga terpengaruh, mengakibatkan edema jaringan lunak, pendarahan ke otot dan sendi, dislokasi sendi, pecahnya tendon, terputusnya saraf, dan rusaknya pembuluh darah. Organ tubuh dapat terluka oleh kekuatan yang menyebabkan fraktur atau fragmen fraktur. Cara penanganan fraktur dapat dilakukan dengan mengembalikan posisi tulang ke posisi semula, mempertahankan posisi selama masa penyembuhan patah tulang dan melakukan operasi ortopedi jika tulang yang patah hancur atau patah menjadi beberapa bagian dengan memasang pin, sekrup, pelat atau alat lain (Purwanti & Susanti, 2022).

Pascaoperasi ortopedi dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti rasa nyeri, pembengkakan, dan keterbatasan gerakan pada area yang dioperasi. Selain itu, pasien juga dapat mengalami efek samping dari obat-obatan yang digunakan selama pascaoperasi, seperti mual, muntah, dan pusing. Namun, dengan penanganan yang tepat, pasien dapat mengatasi akibat pascaoperasi ortopedi dan memulihkan kondisi tubuhnya. Rasa nyeri pascaoperasi ortopedi dapat diatasi dengan obat-obatan, terapi fisik, pemakaian alat bantu, dan terapi murottal Al-Qur'an (Indrawan & Hikmawati, 2021).

Terapi murottal Al-Qur'an dapat efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi ortopedi. Terapi ini dapat dilakukan sebagai terapi non-farmakologi yang membantu mengurangi rasa takut dan mengaktifkan endorfin alami pada pasien, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Terapi murottal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh perawat atau orang yang terampil membaca Al-Qur'an. Dalam beberapa penelitian, terapi murottal Al-Qur'an dikombinasikan dengan terapi fisik dan obat-obatan untuk mengatasi rasa nyeri pascaoperasi ortopedi. Oleh karena itu, terapi murottal Al-Qur'an dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi rasa nyeri pascaoperasi ortopedi pada pasien (Koniyo et al., 2021).

Hasil penelitian Rahayu et al., (2022) menunjukkan bahwa terapi Murottal yang merupakan salah satu teknik distraksi dalam manajemen nyeri nonfarmakologis ternyata mampu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi sebesar 75%. Terapi ini sangat bermanfaat bagi pasien, dan penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan rumah sakit untuk diaplikasikan secara berdampingan dengan manajemen farmakologis. Sehingga nyeri pasien dapat berkurang dan teratasi lebih cepat.

Rekomendasi lain yaitu pelaksana PKM selanjutnya dapat meneruskan PKM ini pada pasien yang mengalami nyeri akibat penyakit lain dengan jumlah peserta yang lebih besar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al., (2023) rata-rata tingkat nyeri sebelum teknik distraksi pada kelompok perlakuan adalah 3,89, sedangkan rata-rata tingkat nyeri setelah teknik distraksi adalah 2,67. Terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat nyeri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,005 yaitu 0,017. Sehingga terbukti bahwa teknik distraksi dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post fraktur ekstremitas ORIF.

Terapi murottal Al-Qur'an dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien pascaoperasi ortopedi dengan mekanisme yaitu penurunan hormon stress dengan terapi murottal Al-Qur'an dapat membantu menurunkan hormon stres pada pasien, sehingga dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan yang dapat memperburuk rasa nyeri. Pengaktifan endorfin alami dengan terapi murottal Al-Qur'an dapat membantu mengaktifkan endorfin alami pada pasien, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Teknik distraksi dengan terapi murottal Al-Qur'an dapat digunakan sebagai teknik distraksi untuk mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri pada area yang dioperasi (Sidabutar & Pujiati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai pembandingan pada penelitian yang akan. Jurnal pertama oleh Sakiyan & Khoirunnisa, (2021) mengenai penerapan terapi murottal al-qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada klien post operasi, jurnal kedua oleh Rahmadani & Pujiati, (2021) mengenai penyuluhan terapi murottal pada pasien yang mengalami nyeri pasca operasi di RS Sundari Kota Medan dan jurnal ketiga oleh Vitri, (2022) mengenai hubungan intensitas nyeri dengan strategi manajemen nyeri pada pasien fraktur post operasi ORIF di RSUD Setia Budi : *Field Research*. Dari ketiga jurnal diatas terdapat persamaan dan perbedaan, jurnal pertama menggunakan terapi murottal dengan menggunakan metode literature review serta hasil yang didapatkan bahwa terapi ini dapat menurunkan intensitas nyeri karena dapat menstimulasi otak sehingga menghasilkan hormone dan memberikan rasa nyaman sehingga nyeri dapat teratasi..

Jurnal kedua melakukan penyuluhan menggunakan terapi murottal pada pasien yang mengalami nyeri pasca operasi dengan metode penelitian eksperimen dan hasil yang didapatkan terjadi penurunan intensitas nyeri dengan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien. Jurnal ke tiga sama-sama membahas tentang strategi manajemen nyeri pada pasien post operasi orif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dan hasil yang didapatkan bahwa karakteristik responden melakukan strategi manajemen nyeri pada tingkat cukup, kemudian diikuti dengan manajemen nyeri pada tingkat baik. Artinya individu yang memiliki strategi manajemen nyeri yang baik memiliki intensitas nyeri yang berat, dan sebaliknya, jika responden memiliki strategi manajemen nyeri yang cukup, intensitas nyeri yang dirasakan semakin ringan.

Berdasarkan penjabaran diatas, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu baik segi metodologi, instrumen yang digunakan, bahkan hasil penelitian. Namun, meskipun penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan variabel dan instrumen penelitian, akan tetapi hasil yang didapatkan berbeda yang dipengaruhi oleh perbedaan waktu pelaksanaan penelitian dan tempat penelitian. Dari hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui efektifitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi ortopedi. Manfaat penelitian ini menambah pengetahuan dan

wawasan perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan terapi nonfarmakologi (murottal Al-Qur'an) khususnya pada pasien pascaoperasi ortopedi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen pre-post non equivalent with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pascaoperasi ORIF tulang panjang yang dirawat inap di RSUD dr. Fauziah Bireuen dari Januari–Agustus 2022 yang berjumlah 352 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Purposive sampling* dengan kelompok perlakuan berjumlah 37 responden dan kelompok kontrol berjumlah 37 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Peneliti menggunakan kuesioner *Brief Pain Inventoy (BPI)* untuk mengukur intensitas nyeri pasien pascaoperasi ortopedi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan secara bivariat dengan teknik analisa data non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank* dan uji *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol ada Pasien Pascaoperasi Ortopedi di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Fauziah Bireuen

No	Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi (n=37)		Kelompok Kontrol (n=37)	
		F	%	F	%
1	Umur				
	a. Remaja (12-25 tahun)	9	24,3	5	13,5
	b. Dewasa (26-45 tahun)	10	27,0	15	40,5
	c. Lansia (46-65 tahun)	14	37,8	16	43,2
	d. Manula (>65 tahun)	4	10,8	1	2,7
2.	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	20	54,1	19	51,4
	b. Perempuan	17	45,9	18	48,6
3.	Fraktur tulang				
	a. Femur	15	40,5	12	32,4
	b. Fibula	1	2,7	6	16,2
	c. Humerus	4	10,8	3	8,1
	d. Radius	3	8,1	13	35,1
	e. Tibia	12	32,4	3	8,1
	f. Ulna	2	5,4	0	0,0

Karakteristik responden berdasarkan tabel diatas pada kelompok intervensi, banyak dijumpai pada umur lansia (46-65 tahun) yaitu 14 orang (37,8%), berjenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (54,1%) dan fraktur tulang femur yaitu 15 orang (40,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol juga banyak dijumpai pada umur lansia (46-65 tahun) yaitu 16 orang (43,2%), berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 orang (51,4%), dan fraktur tulang tibia yaitu 13 orang (35,1%).

Tabel 2

Perbedaan Intensitas Nyeri Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Murottal Al-Qur'an pada Pasien Pascaoperasi Ortopedi di Ruang Rawat inap RSUD dr. Fauziah Bireuen

No	Kelompok	N	Mean	Std. deviasi
1	Kontrol			

1)	Pretests	37		
a.	Paling nyeri		5.16	0.646
b.	Paling sedikit		3.08	0.277
c.	Nyeri rata-rata		3.81	0.397
d.	Nyeri saat ini		4.49	0.507
2)	Post test	37		
a.	Paling nyeri		3.78	0.417
b.	Paling sedikit		2.22	0.417
c.	Nyeri rata-rata		3.00	0.000
d.	Nyeri saat ini		3.19	0.616
2	Intervensi			
1)	Pretests	37		
a.	Paling nyeri		5.24	0.548
b.	Paling sedikit		2.14	0.536
c.	Nyeri rata-rata		3.65	0.484
d.	Nyeri saat ini		4.59	0.498
2)	Post test	37		
a.	Paling nyeri		3.27	0.608
b.	Paling sedikit		2.16	0.602
c.	Nyeri rata-rata		3.03	0.287
d.	Nyeri saat ini		1.84	0.501

Berdasarkan Tabel 2 intensitas nyeri kelompok kontrol sebelum diberi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata sebesar 5,16, sedangkan sesudah diberi terapi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata 3,78, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada kelompok kontrol. Intensitas nyeri kelompok intervensi sebelum diberi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata sebesar 5,24, sedangkan sesudah diberi terapi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata 3,27, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada kelompok intervensi. Hasil rata-rata pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan adanya penurunan sehingga dapat disimpulkan hasil sebelum dan sesudah pemberian intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 3
Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri Pasien Pascaoperasi Ortopedi di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Fauziah Bireuen

Post-test	Kelompok Intervensi n=37		Kelompok Kontrol n=37		Sig
	Mr	Sr	mr	sr	
Paling Nyeri	27,39	1013,50	47,61	1761,50	0,000
Paling Sedikit	36,43	1348,00	38,57	1427,00	0,575
Nyeri rata-rata	38,95	1441,00	36,05	1334,00	0,184
Nyeri saat ini	21,27	787,00	53,73	1988,00	0,000

Berdasarkan Tabel 3 intensitas paling nyeri diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, intensitas nyeri paling sedikit diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,575 > 0,05$, nyeri rata-rata diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,184 > 0,05$ dan intensitas nyeri saat ini diperoleh nilai $p\text{-value}$

= 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an tidak efektif pada intensitas paling sedikit dan nyeri rata-rata, namun efektif terhadap intensitas paling nyeri dan nyeri saat ini.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada kelompok intervensi, banyak dijumpai pada umur lansia (46-65 tahun) yaitu 14 orang (37,8%), berjenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (54,1%) dan fraktur tulang femur yaitu 15 orang (40,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol juga banyak dijumpai pada umur lansia (46-65 tahun) yaitu 16 orang (43,2%), berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 orang (51,4%), dan fraktur tulang tibia yaitu 13 orang (35,1%).

Menurut Wantoro et al., (2020) jenis kelamin laki-laki memiliki sifat lbwih naïf dibandingkan perempuan dimana kecelakaan lalulintas lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, sehingga laki-laki sering terjadi patah tulang, belum lagi resiko kerja yang berat dan berhubungan dengan keadaan ekstrim. Berdasarkan usia, seorang anak akan berbeda tingkat kemampuan menahan rasa nyerinya dibandingkan dengan seorang remaja. Usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan manajemen nyeri. Pada individu lansia, kemampuan dalam keseimbangan tubuh menurun sehingga paling sering mengalami patah tulang dikarenakan terjatuh yang berlokasi di tulang panggul maupun tulang belakang hal ini karena menurun sejalan dengan penuaan.

Fraktur adalah putusnya kontinuitas tulang, tulang rawan epifisis atau tulang rawan sendi, sedangkan dislokasi adalah tergesernya permukaan tulang yang membentuk persendian terhadap tulang lainnya. Patah tulang pada femur dan tibia merupakan kejadian tersering dari seluruh patah tulang panjang. Penyebab fraktur ini yaitu cedera yang terjadi akibat gaya angulasi yang menyebabkan fraktur transversal atau miring. Pasien pada kasus ini mengalami keluhan nyeri pada tungkai bawah. Untuk rencana tindakan operatif maka direncanakan dilakukan reposisi secara operatif diikuti dengan fiksasi interna dan debridement. Cara ini disebut juga sebagai reduksi terbuka fiksasi interna (*Open Reduction Internal Fixation*, ORIF). ORIF biasanya dilakukan pada fraktur femur, tibia, humerus dan antebrachii (Setyoko & Tata, 2021).

Fiksasi interna yang dipakai biasanya berupa plate dan screw. Keuntungan ORIF adalah tercapai reposisi yang sempurna dan fiksasi yang kokoh sehingga pascaoperasi tidak perlu lagi dipasang gips dan mobilisasi segera biasa dilakukan. Kerugiannya adalah adanya resiko infeksi tulang. Pada pasien dilakukan tindakan debridement karena untuk mengangkat jaringan yang mati serta membersihkan kotoran yang ada pada area luka sekitar fraktur (Boangmanalu et al., 2023)

Hasil perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan intensitas nyeri kelompok kontrol sebelum diberi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata sebesar 5,16, sedangkan sesudah diberi terapi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata 3,78, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada kelompok kontrol. Intensitas nyeri kelompok intervensi sebelum diberi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata sebesar 5,24, sedangkan sesudah diberi terapi murottal Al-Qur'an paling tinggi pada intensitas paling nyeri dengan rata-rata 3,27, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada kelompok intervensi. Hasil rata-rata pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian

terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan adanya penurunan sehingga dapat disimpulkan hasil sebelum dan sesudah pemberian intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Nyeri pasca operasi disebabkan oleh luka pembedahan, namun juga bisa disebabkan oleh faktor lain. Nyeri pasca pembedahan pada fraktur akan berdampak pada sistem endokrin yang akan meningkatkan sekresi kortisol, katekolamin dan hormon stress lainnya. Takikardia, peningkatan tekanan darah, perubahan dalam respon imun, dan hiperglikemia merupakan respon fisiologis akibat nyeri. Nyeri yang ditimbulkan karena pembedahan membuat pasien takut untuk bergerak sehingga beresiko terjadi trombosis vena dalam, atelectasis paru, mengurangi motilitas usus dan retensi urine. Untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pasca pembedahan, peran seorang perawat sangatlah penting, salahsatunya adalah dengan melakukan tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi adalah dengan pemberian *Astaminopen Nonsteroidal Anti-Inflammatory Medications* (NSAID), adapun contoh obatnya yaitu ketorolac, ibuprofen, aspirin dan lain-lain. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi adalah dengan pemberian kompres hangat atau dingin, massage, teknik distraksi (seperti mendengarkan music dan murottal), tehnik relaksasi nafas dalam, dan tehnik terapi relaksasi Islami (Daulay & Hapsari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Hendayani & Amalia, (2022) penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan post op orif 1/3 distal dengan fraktur femur terbuka di ruang rawat inap imam bonjol rumah sakit reksodiwiryo Padang, peneliti mengambil kesimpulan pengkajian didapatkan pasien tampak lemah, pasien mengatakan nyeri pada luka bekas operasi di bagian paha kanan, pasien mengatakan nyeri bertambah saat kaik digerakkan, nyeri terasa berdenyut-denyut dengan skala 7, nyeri yang dirasakan hilang timbul. Saat dilakukan pemeriksaan fisik, pada ekstremitas bawah, tampak luka bekas operasi masih basah, dan tampak merah dan bengkak. Diagnosa keperawatan yang diperoleh pada kasus post op orief 1/3 distal dengan fraktur femur terbuka ini yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik.

Hermanto et al., (2020) berpendapat pengurangan nyeri dengan terapi non farmakologi terdapat terapi distraksi relaksasi. Distraksi merupakan menenangkan diri dengan mengalihkan perhatian. Relaksasi merupakan melemaskan otot-otot pada tubuh sehingga reseptor nyeri menjadi lentur dan berkurang. Teknik distraksi dan sentuhan bisa dilakukan dengan pengalihan rasa sakit pada pasien dengan melihat televisi, mendengarkan musik atau berkhayal, dan mendengarkan murottal.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh intensitas paling nyeri diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, intensitas nyeri paling sedikit diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,575 > 0,05$, nyeri rata-rata diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,184 > 0,05$ dan intensitas nyeri saat ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an tidak efektif pada intensitas paling sedikit dan nyeri rata-rata, namun efektif terhadap intensitas paling nyeri dan nyeri saat ini.

Hasil penelitian Isnaani et al., (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur dengan nilai signifikansi sebesar 0,423 (sig.<0,05). Hal ini disebabkan karena selisih penurunan dari posttest dan pretest tidak terlalu signifikan sehingga menyebabkan tidak terjadi pengaruh. Meskipun begitu, terapi murottal setidaknya dapat membantu pasien untuk mengembangkan coping mengatasi nyeri. Coping diperlukan sebagai antisipasi terhadap kecemasan dan stres akibat kondisi nyeri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi fraktur dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sig.<0.05).

Bebeda dengan hasil penelitian Pristiadi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terapi Murottal Al-Qur'an terbukti mampu mengurangi nyeri yang dirasakan pasien post ORIF. Perawat diharapkan mampu menjalankan terapi murottal Al-Qur'an untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh klien dimana ketiga pasien mengatakan nyerinya berkurang. Pada Tn. A mengalami penurunan nyeri ke skala 2 yang berawal dari skala 5, Tn. S mengalami penurunan nyeri ke skala 3 yang berawal dari skala 6, Tn. K mengalami penurunan nyeri ke skala 2 yang berawal dari skala 5.

Hal ini disebabkan karena terapi murottal Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' maupun Qori'ah secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu dan disajikan melalui sarana seperti data digital ataupun Compact, sehingga terjadilah penurunan hormon stres dan pengaktifan endorfin alami disebabkan karena alunan murottal yang rileks. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, serta menambah rasa rileks. Pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologi di lapangan belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat dalam mengatasi nyeri, kebanyakan perawat melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter diantaranya adalah pemberian analgesik yang memang mudah dan cepat dalam pelaksanaannya di dibandingkan dengan penggunaan intervensi manajemen nyeri nonfarmakologi (Irwan, 2022).

SIMPULAN

Hasil rata-rata pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan adanya penurunan sehingga dapat disimpulkan hasil sebelum dan sesudah pemberian intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh pemberian terapi murottal Al-Qur'an tidak efektif pada intensitas paling sedikit dan nyeri rata-rata, namun efektif terhadap intensitas paling nyeri dan nyeri saat ini.

SARAN

Tenaga keperawatan sebagai pemberi pelayanan di rumah sakit, sebaiknya menggunakan murottal Al-Qur'an sebagai inovasi intervensi *pain management* secara nonfarmakologi dalam asuhan keperawatan medikal bedah secara komprehensif khususnya pada pasien pascaoperasi ortopedi atau dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi lainnya dalam menurunkan intensitas nyeri agar bisa diterapkan sebagai intervensi keperawatan di rumah sakit terutama pada pasien pascaoperasi ortopedi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boangmanalu, E. S., Masfuri, M., & Arista, L. (2023). *Early Weight Bearing* pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1312–1321. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5623> .
- Daulay, S. N. M., & Hapsari, A. R. H. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur: Literature Review. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 175–183. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/47>.
- Hendayani, W. L., & Amalia, R. F. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn. Y Post Op Orif 1/3 Distal Fraktur Femur Terbuka. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(1), 20–26. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakakeperawatan/article/view/169>.

- Hermanto, R., Isro'in, L., & Nurhidayat, S. (2020). Studi Kasus : Upaya Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Health Sciences Journal*, 4(1), 111. [10.24269/hsj.v4i1.406](https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.406).
- Indrawan, R. D., & Hikmawati, S. N. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal Post Op Orif Hari Ke-1 Akibat Fraktur Femur Sinistra 1/3 Proximal Complete. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1345–1359. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i10.204>.
- Irwan, M. (2022). Efek Afirmasi Positif terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Tinjauan Literatur. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v5i1.1497>.
- Isnaani, R. M., Gayatri, D., Azzam, R., & Rayasari, F. (2022). Pengaruh Terapi Murottal terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Kecemasan pada Pasien Pasca Fraktur Operasi. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 543–544. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/406>.
- Koniyo, M. A., Mansur, R., & Tolinggi, R. I. (2021). Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pascaoperatif. *Journal of Nursing Care*, 7(1), 8–17. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2820780&val=25249&title=Teknik%20Distraksi%20Mendengar%20Murottal%20Al-Quran%20Terhadap%20Penurunan%20Intensitas%20Nyeri%20Pada%20Pasien%20Pascaoperatif>.
- Pristiadi, R., Chanif, C., & Hartiti, T. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al Qur'an Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri pada Pasien Post ORIF. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.10380>
- Purnama, A. S., & Susanti, Y. (2021). Asuhan Keperawatan Tn. D dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal Post Operasi Orif Hari ke-1 Akibat Fraktur Antebrachii 1/3 Distal Sinistra di Ruang Lavender Bawah Pria RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Akper Buntet : Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 5(2), 65–83. <http://www.jurnal.akperbuntetpesantren.ac.id/index.php/Jab/article/view/73>.
- Purwanti, P., & Susanti, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Ny. W dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal Post Operasi Orif Hari Ke 1 Akibat Fraktur Tibia Dextra di Ruang Lavender Bawah Wanita RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Akper Buntet: Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 6(1), 48–63. <http://www.jurnal.akperbuntetpesantren.ac.id/index.php/Jab/article/view/79>.
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903–2912. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9236>.
- Rahmadani, R., & Pujiati, L. (2021). Penyuluhan Terapi Murottal pada Pasien yang Mengalami Nyeri Pasca Operasi di RS Sundari Kota Medan. *Jurnal Abdimas Langkat*, 1(1), 14–17. <https://jurnal.pal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/22>.
- Sakiyan, A. M., & Khoirunnisa, A. (2021). Literatur Review: Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.53510/nsj.v2i2.82>.
- Sari, Y., Hafilah, N., & Utami, I. P. (2023). The Effectiveness of the Distraction Technique as a Decreased of Pain Levels for the Fracture Extremity's Patients Post ORIF in RSU Sundari Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public*

- Health and Coastal Health*, 5(2), 683–690.
<http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v5i2.15742>.
- Setyoko, S. A., & Tata, H. (2021). Case Report : Open Reduction Internal Fixation (ORIF) and Debridement as Treatment to Case on Tibia Fibula Fracture. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 3(3).
<https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/medpro/article/view/719>.
- Sidabutar, R. R., & Pujiati, L. (2022). Penyuluhan Terapi Murotal pada Pasien yang Mengalami Nyeri Pasca Operasi di RSUD Sundari Kota Medan. *Jurnal Abdimas Flora*, 1(1), 31–37. <https://www.jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jaf/article/view/5>
- Sunaryanti, A. Y., Masfuri, M., & Maria, R. (2022). Prediktor Nyeri Post Operasi Pasien Ortopedi. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 343–350.
<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/175>.
- Vitri, V. R. (2022). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Strategi Manajemen Nyeri pada Pasien Fraktur Post Operasi ORIF di RSUD Setia Budi : *Field Research. Journal of Vocational Health Science*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.31884/jovas.v1i1.19> .
- Wantoro, G., Muniroh, M., & Kusuma, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ambulasi Dini Post ORIF pada Pasien Fraktur Femur Study Retrospektif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 283–292.
<https://www.jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jaf/article/view/5>.